

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013

**FITRIANI**

Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
Email: [putrie.djafar@yahoo.com](mailto:putrie.djafar@yahoo.com)

**SUMIYARSIH**

Prodi Manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
Email: [sumiyarsih@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:sumiyarsih@mercubuana-yogya.ac.id)

## Abstrak

*Kinerja keuangan menjadi salah satu niat beli bagi seorang investor ketika menghendaki pembelian saham. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap perilaku pembelian saham bagi investor. Penelitian ini dianalisis dari laporan keuangan food and bavarage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER terhadap return saham pada perusahaan food and beverages periode 2009-2013 secara simultan dan parsial.*

*Metode penelitian yang digunakan adalah perusahaan food and bavarage, dengan sampel 34 perusahaan, teknik analisa datanya menggunakan uji instrumen validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi). Analisa data dengan multiple regresi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), secara parsial berpengaruh dengan arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap return saham.*

*Kata kunci: Sumber Daya Manusia, Pengaruh Kinerja Karyawan, Proses Rekrutmen Dan Seleksi.*

## PENDAHULUAN

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam perusahaan *food and beverages* (Ratna Sari, 2010). Semakin pesatnya perkembangan pada sektor ini diikuti dengan semakin banyaknya permintaan akan kebutuhan makanan dan minuman, sehingga membuat emiten-emiten perusahaan *food and beverages* membutuhkan dana dari sumber eksternal. Dana eksternal tersebut dapat diperoleh melalui pasar modal (Husnan, 1998). Pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang memberikan jasa untuk menghubungkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak di sektor produktif yang membutuhkan dana investor akan mengharapkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlihat langsung didalamnya, sebaliknya pihak



*Dan Strategi  
Jurnal Perilaku  
Dan Strategi  
bisnis ol.3 No.1, 2015*

*Vol.3 No.1, 2015*

*Hal. 1 - 11*

perusahaan atau emiten memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan (Marzuki, 1994).

Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang beresiko, karena itu untuk menarik pemodal ditawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang memiliki resiko lebih rendah (Kompas.com). bagi para investor lebih baik yang membeli obligasi maupun saham tentu memiliki tujuan atas investasi yang telah dikeluarkannya. Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi bertujuan untuk memperoleh pendapatan jangka panjang. Harapan dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat return (pengembalian) sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. Return saham adalah hasil dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor yang menanamkan modalnya pada instrumen saham. Return tersebut dapat berupa *capital gain* dan deviden dari investasi pada saham dan pendapatan bunga dari investasi pada surat hutang. Return tersebut menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran (*wealth*) para investor (Suharli, 2004). Deviden merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* para pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan return investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka (Suharli, 2005).

Return saham sangat berkaitan dengan harga saham, karena untuk menghitungnya digunakan harga saham penutupan dan harga saham awal. Harga saham perusahaan mengalami fluktuasi setiap waktu, bahkan suatu saham bisa mengalami perubahan harga dalam hitungan menit. Fluktuasi harga saham tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah jumlah permintaan dan penawaran dari saham. Jika suatu saham banyak dijual oleh investor, maka biasanya akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi harga saham.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun (Koetin, 1992). Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam analisis fundamental, investor dapat melakukan analisis berdasarkan kinerja perusahaan. Analisis ini terutama menyangkut faktor-faktor yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan, seperti kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Prospek bisnis perusahaan di masa mendatang dan sebagainya. Informasi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan.

Analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari pada analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit,

mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. Suan Husnan (2003) menjelaskan bahwa analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variable-variabel dasar kinerja perusahaan. Halim (2003) mendukung pernyataan tersebut bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Kinerja perusahaan ini akan menjadi tolak ukur seberapa besar yang akan ditanggung investor. Kinerja perusahaan dapat dipastikan dalam kondisi baik atau buruk dengan melakukan analisis rasio. Sedangkan analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan, dan penawaran harga dipasar saham, fluktuasi kurs, volume, transaksi dimasa lalu. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri, sehingga cenderung untuk terulang kembali. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa jual beli saham merupakan kegiatan berspekulasi (Suad Husnan, 2003).

Salah satu analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004).

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER terhadap return saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2009-2013 secara simultan?
2. Pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER terhadap return saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2009-2013 secara parsial?

### **TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pengertian laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* dalam Munawir (2002) :

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)”. Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggung jawaban kinerja manajer. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam pelaksanaan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan. Kemungkinan yang lain adalah digunakannya informasi akuntansi bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai. Sedangkan pengertian kinerja

keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antar organisasi perusahaan dengan pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang tidak dapat mengukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk mengukur (Sucipto, 2003).

### 1. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{saham yang beredar}}$$

### 2. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Sugiono, 2009). Return On Equity (ROE) ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

### 3. *Debt to Equity (DER)*

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek leverage atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendry M. Fakhruddin, 2006):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang dikembangkan maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara EPS terhadap Return saham.

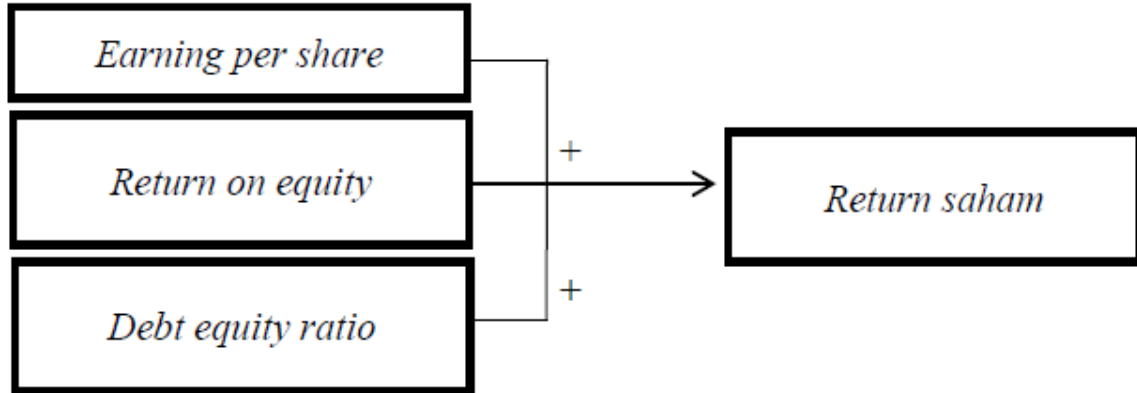
H2 : diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROE terhadap Return saham.

H3 : diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara DER terhadap Return saham.

H4 : EPS, ROE, DER, secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham.

**METODE PENELITIAN**

Adapun model penelitian Pengaruh *earning per share*, *return on equity*, *debt equity ratio* Terhadap Return saham dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Model penelitian**

**Jenis Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, variable yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat atau *dependent variable* yaitu *return saham*.
2. Variabel bebas atau *independent variable* yaitu *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio*.

**Definisi Operasional**

- a. *Earning per share* dinyatakan dalam  $X_1$ :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{saham yang beredar}}$$

- b. *Return on asset* dinyatakan dalam  $X_2$ :

c.

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

- d. *Debt equity ratio* dinyatakan dalam  $X_3$ :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

**Populasi, sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang diamati penelitian adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI sejak tahun 2009-2013, terutama dalam kelompok industri food and beverages. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sampel yaitu:

1. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang memiliki saham aktif selama tahun 2009-2013.
3. Memiliki data keuangan yang lengkap.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

#### 2. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent (EPS, ROE, dan DER) terhadap return saham, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square* – OLS) dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y_1 = b_0 + b_1 .X_1 + b_2 .X_2 + b_3 .X_3 + e$$

Keterangan :

$Y_1$  = Return Saham

$X_1$  = Earning Per Share

$X_2$  = Return On Equity

$X_3$  = Debt to Equity Ratio

$e$  = Variabel residual

$b_0$  = Konstanta

$b_1$ - $b_3$ = Koefisien regresi dari masing – masing variabel independen

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan meliputi; uji parsial (t-test), uji pengaruh simultan (F-test), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### HASIL PENELITIAN

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini akan dilihat pengaruh antara EPS, ROE, DER terhadap return saham perusahaan food and beverages di BEI tahun 2009-2013. Proses pengolahan menggunakan alat bantu SPSS dan untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.3 diatas. Dalam penelitian ini menggunakan *unstandardized coefficients* karena ukuran rasio yang digunakan sama. Berdasarkan dari hasil regresi yang dapat, maka dapat dibuat persamaan linier antara EPS, ROE, DER terhadap return saham sebagai berikut:

$$Y = 0,010 \text{ EPS} + -7.165 \text{ ROE} + -0,129 \text{ DER}$$

Persamaan linier tersebut memberi pengertian sebagai berikut:

1. EPS sebesar 0,010 yang berarti bahwa kenaikan EPS sebesar 1 satuan akan meningkatkan return saham sebesar 0,010 dengan syarat variabel lain konstan.
2. ROE sebesar -7.165 yang berarti bahwa kenaikan ROE sebesar 1 satuan akan meningkatkan return saham sebesar -7.165 dengan syarat variabel lain konstan.
3. DER sebesar -0,129 yang berarti bahwa kenaikan DER sebesar 1 satuan akan menurunkan return saham sebesar return saham sebesar -0,19 dengan syarat variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial empat variabel independen tersebut (EPS, ROE, DER) terhadap Return Saham seperti ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dilakukan pembuktian sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.352	.278		-1.267	.214		
Earning Per Share (X1)	.010	.003	.683	3.193	.003	.435	2.299
Return On Equity (X2)	-7.165	.026	.000	-.003	.998	.368	2.715
Debt Equity Ratio (X3)	-.129	.152	-.153	-.849	.402	.617	1.621

a. Dependent Variable: Return

- a. EPS berpengaruh terhadap return saham, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.003 < 0,05$ .
- b. ROE tidak berpengaruh terhadap return saham, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.998 > 0,05$ .
- c. DER tidak berpengaruh terhadap return saham, dibuktikan dengan nilai  $0.40 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil output SPSS Nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama tiga variabel independen tersebut (EPS, ROE, dan DER) terhadap return saham seperti ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Penelitian Uji Simultan

Annova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.858	3	1.286	6.403	.002 <sup>a</sup>
	Residual	6.227	31	.201		
	Total	10.085	34			

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio (X3), Earning Per Share (X1), Return On Equity (X2)

b. Dependent Variable: Return saham (Y)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F sebesar 6,403 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis terbukti dan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel EPS, ROE, dan DER secara simultan mempengaruhi return saham pada perusahaan *food and beverages*.

Analisis determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variable x memberikan kontribusi terhadap variable y. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variable independen secara serentak terhadap variable dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variable independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variable dependen. menunjukkan bahwa tidak ada sedikitpun sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen. Dan bila , maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen adalah sempurna, atau variable yang independen yang digunakan mampu menjelaskan variasi variable dependen.

Tabel 3  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.323	.44818	1.926

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio (X3), Earning Per Share (X1), Return On Equity (X2)

b. Dependent Variable: Return saham (Y)

Dilihat dari tabel diatas, besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada adjusted R Square sebesar 0,323. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel EPS, ROE, DER mampu menjelaskan variabel return saham sebesar 32,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis, maka hasil pengaruh EPS, ROE, DER terhadap return saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada tabel 5.6 terlihat. Variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap return saham. hal ini karena nilai t hitung > t tabel ( $3,193 > 2,040$ ) atau signifikansi < 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), artinya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa laba per lembar saham secara parsial berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada tabel 5.6 terlihat. Variabel ROE memiliki nilai -t hitung > -t tabel ( $-0,003 > -2,040$  atau signifikansi > 0,05 ( $0,998 > 0,05$ ), artinya ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil ini bertentangan dengan sesuai dengan teori bahwa ROE merupakan tolak ukur probabilitas dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat probabilitas modal saham dan keuntungannya yang telah mereka tanam



kembali dalam bentuk laba yang di tanam. apabila saham perusahaan diperdagangkan dibursa saham, tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham tersebut di bursa dan harga jualnya. Hal ini menunjukkan ada faktor lain yang mempengaruhi return saham pada perusahaan food and beverages selama periode penelitian 2009-2013. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh khodijah (2010) dan susilowati (2011) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada tabel 5.6 terlihat. Variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini karena nilai -t hitung > -t tabel ( $-0,849 > -2,040$  atau signifikansi  $> 0,05$  ( $0,402 > 0,05$ ), artinya DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak dipengaruhi secara nyata oleh perubahan porsi sumber dana dari pinjaman (DER) terhadap return saham perusahaan food and beverages selama periode penelitian 2009-2013 karena return saham juga dipengaruhi lagi oleh faktor lainnya selain DER. Meskipun DER mempunyai pengaruh yang positif, bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan proporsi hutang dengan setinggi-tingginya, karena akan menimbulkan resiko yang besar. Para pemodal akan menetapkan tingkat keuntungan yang lebih besar lagi terhadap setiap rupiah yang di tanam perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan cenderung turun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro (2003) dan Trisnaeni (2007) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan *Food And Beverages* di BEI tahun 2009-2013. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh dengan arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap return saham.
2. *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh dengan arah hubungan yang negatif dan signifikan terhadap return saham.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh dengan arah hubungan yang negative dan signifikan terhadap return saham.
4. Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F sebesar 6,403 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis terbukti dan terdapat pengaruh signifikan variabel EPS, ROE, dan DER secara simultan terhadap return saham pada perusahaan food and beverages.

## SARAN PENELITIAN

Saran yang bisa disampaikan berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Berdasarkan kondisi yang terlihat maka perusahaan sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan kinerja keuangan khususnya dalam kemampuan menghasilkan laba, mengelola modal dan hutang, sehingga dimasa depan bisa menghasilkan tingkat return yang baik.
2. Bagi Investor

Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan penilaian terhadap perusahaan. Bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pengelolaan modal, hutang serta kemampuan menghasilkan laba. Hal tersebut perlu dilakukan agar bisa meramalkan kemungkinan keuntungan yang diperoleh investor apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi peneliti dan pihak lain

Saran bagi peneliti dan pihak akademis pada umumnya alangkah baiknya untuk meneliti rasio lain sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Misalkan dengan menggunakan *Current Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *ROA*, *ROE*. Sehingga bisa melihat pengaruh rasio lain terhadap return saham dan melihat faktor lainnya yang berpengaruh signifikan terhadap return saham. Selain itu disarankan untuk menggunakan sampel industri perusahaan lain, menambah jumlah sampel dan juga periode penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil yang lebih beragam dan bisa mewakili kenyataan

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene & Houston, Joe F. (2001). Manajemen Keuangan II. Jakarta: Salemba Empat.
- Craven, W. David. (1998). Pemasaran Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Darlis, E. (2011). Dampak Publikasi Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi. Jurnal Ekonomi, 19(03).
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 2. Bandung: Alfabeta.
- Gitosudarmo, Indriyo & Basri. (2002). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Go, Marcell. (1992). Akuisisi Bisnis dan Pengelolaan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanadie, Mahmud M. (2005). Pengertian Analisis Rasio Keuangan, Diakses dari <http://misri-ak.blogspot.com/> pada bulan mei 2015.
- Harahap, Sofyan, (2006). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harianto & Sudomo, (2001). Perangkat dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia. Jakarta: PT. Bursa Efek Indonesia.
- Hidayah, Nurul. (2013). Analisa Kinerja keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus terhadap PT. Unilever Tbk yang mengakuisisi PT. Sara Lee Body Care Tbk) Periode tahun 2009-2011. Skripsi, Institut Manajemen Telkom, Bandung. Diakses melalui <http://repository.telkomuniversity.ac.id>. Pada bulan Maret 2015.
- Hitt, Michael A. et al. (2001). Manajemen Strategis: Daya Saing dan Globalisasi; Konsep Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (1998). Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku II, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lestari, Novi Puji. (2011). Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 01 No. 02.
- Moin, Abdul. (2003). Merjer, Akuisisi dan Divestasi. Yogyakarta: Ekonosia.
- Mulyadi. (2007). Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balanced Scorecard. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. (2004). Analisa Laporan keuangan. Edisi 2. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2011). Analisa Laporan keuangan. Edisi 2. Yogyakarta: Liberty.
- Novaliza, Putri. (2013). Analisa Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (Periode 2004-2011). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1, September 2013.
- Payamta. (2004). Analisis Pengaruh Keputusan Merger dan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Universitas Sebelas Maret.
- Riyanto, Bambang. (2004). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. FE Universitas Sumatera Utara.
- Sudarsanam. (1999). *The Essence of Merger and Acquisition*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, Lukman. (2004). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utami, Iftia Putri. (2013). Pengaruh Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Perusahaan Go Publik Pada Bursa Efek). *Jurnal Manajemen* 2.02.
- Weston, J.Fred & Copeland, T.E. (1996). Manajemen Keuangan. Edisi kedelapan. Jakarta: Binarupa Aksara